

EDUKASI PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU POST PARTUM SECTIO CAESARIA DALAM PENINGKATAN PRODUKSI AIR SUSU IBU DI RUMAH SAKIT UMUM TARUTUN KABUPATEN TAPANULI UTARA 2024

Marni Siregar¹, Hetty WA Panggabean², Elly Sianturi³

^{1,2,3}) Program Studi DIII Kebidanan Tapanuli Utara, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Medan
e-mail marnisiregar 63@gmail.com

Abstrak

Survey awal di bulan September dan Oktober 2024 di RSUD Tarutung, jumlah ibu post partum sectio caesaria sebanyak 60 orang. Pada umumnya hari ke 2 dan ke 3 belum menyusui bayinya. Ibu postpartum yang mengikuti edukasi sebanyak 30 orang, semuanya memiliki keluhan belum dapat menyusui bayinya dengan baik. Metode yang dilakukan, Sosialisasi, Penyuluhan, Demonstrasi Kegiatan pengabdian dilaksanakan kepada 30 orang ibu post partum. Dilakukan pretest untuk pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara. pada umumnya kurang baik sebanyak 21 orang (70%). Pengetahuan ibu menyusui kurang baik sebanyak 18 orang (60%) waktu dan lama menyusui, 15-20 menit kurang baik sebanyak 14 orang (46%) Frekuensi ibu mencoba menyusui bayinya kurang baik sebanyak 16 orang (53.3%) hasil post test yang dilakukan mayoritas pengetahuan ibu post partum meningkat frekuensi menyusui 8-12 x sehari sebanyak 13 orang (52%) dan lama menyusui mayoritas 10-20 menit, 16 orang (64%). Pengetahuan ibu menyusui setelah ibu post partum sectio caesaria. edukasi hasil post test dan demonstrasi perawatan payudara 26 orang (86.6%) pengetahuan ibu menyusui baik sebanyak 28 orang (93.3%). Mayoritas lama menyusui antar 10-15 menit per payudara sebanyak 27 orang (90%) frekuensi menyusui lebih dari 12 x sehari 26 orang (86.6%) kegiatan edukasi yang diberikan pada ibu postpartum sectio caesaria dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyusui, perawatan payudara dalam menambah produksi ASI

Kata kunci: Edukasi, Ibu Paska Persalinan, ASI

Abstract

The initial survey in September and October 2024 at RSUD Tarutung, the number of post partum sectio caesaria mothers was 60 people. In general, on the 2nd and 3rd day the baby is not breastfed. There are as many postpartum mothers who take part in the education. 30 people, all of whom had complaints about not being able to breastfeed their babies properly. Service activities were carried out for 30 post partum mother sMethods used: Socialization, for postpartum mothers, counseling, demonstration, Training, leaflets A pretest was carried out for post partum mothers' knowledge about breast care... in general it was not good as many as 21 people (70%). The knowledge of breastfeeding mothers was not good as many as 18 people (60%) the time and duration of breastfeeding, 15-20 minutes was not good as many as 14 people (46%) The frequency of mothers trying to breastfeed their babies was not good as many as 16 people (53.3%) the results of the post test carried out. The majority of post partum mothers' knowledge increased the frequency of breastfeeding. 8-12 times a day as many as 13 people (52%) and the majority of breastfeeding duration is 10-20 minutes, 16 people (64%). Knowledge of breastfeeding mothers after post partum caesarean section. education on post test results and demonstration of breast care for 26 people (86.6%). Knowledge of breastfeeding mothers was good for 28 people (93.3%). The majority of breastfeeding time is between 10-15 minutes per breast as many as 27 people (90%) frequency of breastfeeding more than 12 x per day 26 people (86.6%) educational activities provided to postpartum sectio caesaria mothers can increase knowledge about breastfeeding, breast care in increasing breast milk

Key words: Education, Post Partum Section Mothers, Breast Mi

PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, namun tidak semua bayi langsung mendapatkan IMD apalagi bagi ibu yang persalinannya dilakukan secara sectio. Padahal IMD ini merupakan suatu awal diberikan pada bayi yang berlanjut dalam pemberian ASI eksklusif. Setelah melahirkan antara hari ke dua dan ke empat payudara tersebut akan membesar lebih lanjut saat produksi susu dimulai. Pada hari ke tiga payudara ibu mungkin akan terasa berat, hangat dan lembut

dan sakit. Pada ibu menyusui ada 3 hal yang dapat dilakukan ibu untuk mencegah pembesaran payudara dengan mendorong pengosongan payudara tersebut antara lain :

memberikan ASI sedini mungkin, berikan ASI pada bayi setiap 2 sampai 3 jam dan jangan memeberikan cairan apapun , gunakan ke dua payudara pada setiap pemberian ASI. (Ai Yeyeh Rukyah dkk, Askeb III (Nifas) CV Trans Info media 2011) Perawatan payudara merupakan salah satu metode melancarkan ASI dengan merangsang sel sel payudara, metode tersebut dilakukan untuk memperbanyak produksi ASI, melalui rangsangan kelenjar kelenjarnya. Payudar memiliki otot -otot polos. Perengangan akan terjadi bila payudara dibeikan rangsangan yang sangat penting dan dibutuhkan untuk menyusui. Rangsangan yang dapat dilakukan dapat berupa pengurutan dan pemijatan serta kompres menggunakan air hangat dan air dingin yang dilakukan secara bergantian (Enggar Musyahida Parti 2022) Pustaka Panasea, Perawatan Payudara untuk meningkatkan Produksi ASI.

Pada survey awal di RSUD Tarutung yang dilakukan pada bulan September sampai oktober 2024, jumlah ibu post partum sebanyak 60 orang. Ibu postpartum yang mengikuti edukasi sebanyak 30 orang, semuanya memiliki keluhan belum dapat menyusui bayi nya dengan baik. dan ibu post partum hari ke 2 dan 3

Berdasarkan data diatas Prodi DIII Kebidanan Tapanuli Utara melaksanakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan Edukasi Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum Dalam Peningkatan Produksi Air Susu di Rumah Sakit Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang Edukasi Perawatan Payudara dalam meningkatkan produksi ASI
2. Meningkatkan keterampilan ibu post partum dalam melakukan Edukasi Perawatan Payudara dalam meningkatkan produksi ASI.
3. Bayi mendapat produksi ASI

METODE

Perencanaa,

- a. Survei awal dengan melakukan penjajakan lapangan pelaksanaan Edukasi Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria Dalam Peningkatan Produksi Air Susu Ibu Di Rumah Sakit Umum Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara 2024 yang terdiri dari, tempat, jumlah ibu menyusui, waktu pelaksanaan dengan koordinasi dengan Direktur RSUD Tarutung, Kepala Ruang Rawatan ibu Bersalin, Bidan pelaksana
- b. Menyampaikan informasi dan minta izin persetujuan tentang pelaksanaan Pengabdian masyarakat dari Prodi Kebidanan Tapanuli Utara serta pemantapan sarana dan prasarana yang akan digunakan.
- c. Penyusunan bahan materi meliputi: pembuatan powerpoint tentang Edukasi Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria Dalam Peningkatan Produksi Air Susu Ibu, pembuatan leaflet.

Pelaksanaan

- a. Pada awalnya dilakukan pre test , kemudian sosialisasi tentang pengetahuan menyusui bayi, perawatan payudara ,di ruang kebidanan
- b. Memberikan, Edukasi Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria Dalam Peningkatan Produksi Air Susu Ibu dengan menggunakan powerpoint yang sudah disiapkan , dan demonstrasi di ruangan rawat mginap kebidanan.
- c. Memberikan kesempatan kepada ibu post partum section caesaria untuk bertanya dan pengabdian memberi jawaban sesuai dengan pertanyaan.
- d.. Melakukan post test dengan lembar questioner ,pada ibu postpartum secto caesaria setelah melakukan penyuluhan dan demonstrasi.
- e.. Melakukan kegiatan yang sama pada waktu selanjutnya, pada waktu yang sudah direncanakan dan disepakati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Responden Berdasarkan Karakteristik Edukasi Perawatan Payudara dalam meningkatkan produksi ASI di RSUD Tarutung

Tabel 4.1.

	Kategori	f	Persentasi (%)
Usia	20-35	25	83,3
	>35	5	16,7
	Total	30	100
Pendidikan	Menengah /SLTA	27	90
	Tinggi	3	10
	Total	30	100
Pekerjaan	Petani	23	77
	PNS	2	6
	Wiraswasta	5	17
	Total	30	100
Paritas	Primipara	2	6
	Secondipara	21	70
	Multipara	3	10
	Grandemultipara	4	14
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel distribusi responden di atas, mayoritas usia responden 2024 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan menengah atas sebanyak 27 orang (90%), responden mayoritas dengan pekerjaan petani sebanyak 23 orang (77%), paritas responden mayoritas secondipara sebanyak 21 orang (70%).

Hasil Pre Test dan Post Test

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post Test Edukasi Edukasi Perawatan Payudara pada ibu post partum sectio caesratia dalam meningkatkan produksi ASI di RSUD Tarutung

	Kategori	f (orang)	Persentasi (%)
Pre Test			
Pengetahuan	Kurang	21	70
	Cukup	6	20
	Baik	3	10
	Total	30	100
Post Test			
Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	2	6,7
	Baik	28	93,3
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil Pre-Test pada ibu menyusui mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (70%) dan setelah Post Test mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,3%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada 30 orang ibu post partum sectio. Pengabdian terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu post partum sectio scaesaria tentang perawatan payudara. Pada tabel 4.2. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu menyusui pada umumnya kurang sebanyak 21 orang (70%). Dari hasil wawancara dengan ibu-

postpartum section caesaria didapatkan tidak mendapat penyuluhan dan pelatihan tentang perawatan payudara yang dapat meningkatkan produksi ASI . Ibu masih ada rasa kurang percaya diri untuk melakukan payudara dengan orang lain, untuk pengabdian secara bersama memberikan demonstrasi yang dimulai secara teori melalui penyuluhan seperti pengertian, manfaat, tujuan, cara melakukan dan tahapan perawatan payudara dengan menggunakan Power Point. Selain itu, ibu post partum secto caesaria juga diberi leaflet yang berisi materi tersebut, untuk dibawa pulang sehingga dapat dipelajari dan diulang kembali di rumah.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Menyusui Ibu Post partum section caesaria Hasil Pre-Test dan Post Test di RSUD Tarutung tahun 2024

Pre Test	Kategori	f (orang)	Persentasi (%)
Frekuensi Menyusui	< 8x sehari	16	53.3
	8-12 x sehari	10	33.3
	>12 x sehari	4	14
Post Test	Total	30	100
	< 8x seharisehari 8 –	0	0
	12 x sehari	4	13,3
	>12 x sehari	26	86.7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan distribusi frekuensi menyusui pada ibu menyusui sebelum edukasi mayoritas frekuensi menyusui 8-12 x sehari sebanyak 16 orang (53,3%) dan sesudah edukasi melalui post test ibu post partum section caesaria mayoritas 26 orang (86.7 %) sudah ada peningkatan tentang frekuensi menyusui lebih dari 12 x perha

Tabel 4.4. Distribusi Lama Menyusui Ibu Post partum section caesaria Hasil Pre-Test dan Post Test di RSUD Tarutung tahun 2024

Pre test	Kategori	f (orang)	Persentasi (%)
	< 10 menit	14	46 %
	10 – 20 menit	12	40%
	>20 menit	4	13%
	Total	30	100
Lama Menyusui	< 10 menit	0	0
	10-20 menit	3	10%
	>20 menit	27	90%
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

	Kategori	f	Persentasi (%)
Usia	20-35	25	83.3

Tabel di atas berdasarkan distribusi lama menyusui setelah diberi pelatihan edukasi perawatan payudara pada ibu postpartum sektio caesaria ,lama menyusui l mayoritas >20 menit sebanyak 27 orang (90%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan lama menyusui setelah dilakukan pelatihan payudara.Pelaksanaan edukasi perawatan payudara pada ibu post partum dengan secticaesaria dilakukan dengan melatih dan mendampingi ibu post partum dan memberikan dorongan, semangat dan motivasi agar dapat menyusui.

Responden Berdasarkan Karakteristik Edukasi Perawatan Payudara dalam meningkatkan produksi ASI di RSUD Tarutung

Berdasarkan tabel distribusi responden di atas, mayoritas usia responden 2024 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan menengah atas sebanyak 27 orang (90%), responden mayoritas dengan pekerjaan petani sebanyak 23 orang (77%), paritas responden mayoritas secondipara sebanyak 21 orang (70%).

Hasil Pre Test dan Post Test

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post Test Edukasi Edukasi Perawatan Payudara pada ibu post partum sectio caesratia dalam meningkatkan produksi ASI di RSUD Tarutung

	<u>Kategori</u>	<u>f (orang)</u>	<u>Persentasi (%)</u>
Pre Test			
Pengetahuan	Kurang	21	70
	Cukup	6	20
	Baik	3	10
	Total	30	100
Post Test			
Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	2	6.7
	Baik	28	93,3
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil Pre-Test pada ibu menyusui mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (70%) dan setelah Post Test mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,3%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada 30 orang ibu post partum sectio. Pengabdi terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu post partum sectio scaesaria tentang perawatan payudara. Pada tabel 4.2. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu menyusui pada umumnya kurang sebanyak 21orang (70%).Dari hasil wawancara dengan ibu- postpartum section caesaria didapatkan tidak mendapat penyuluhn dan pelatihan tentang perawatan payudara yang dapat meningkatkan produksi ASI . Ibu masih ada rasa kurang percaya diri untuk melakukan payudara dengan orang lain, untuk pengabdi secara bersama memberikan demonstrasi yang dimulai secara teori melalui penyuluhan seperti pengertian, manfaat, tujuan, cara melakukan dan tahapan perawatan payudara dengan menggunakan Power Point. Selain itu, ibu post partum secto caesaria juga diberi leaflet yang berisi materi tersebut, untuk dibawa pulang sehingga dapat dipelajari dan diulang kembali di rumah

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Menyusui Ibu Post partum section caesaria Hasil Pre-Test dan Post Test di RSUD Tarutung tahun 2024

<u>Pre Test</u>	<u>Kategori</u>	<u>f (orang)</u>	<u>Persentasi (%)</u>
Frekuensi Menyusui	< 8x sehari	16	53.3
	8-12 x sehari	10	33.3
	>12 x sehari	4	14
	Total	30	100
Post Test			
	< 8x seharisehari 8 –	0	0
	12 x sehari	4	13,3
	>12 x sehari	26	86.7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan distribusi frekuensi menyusui pada ibu menyusui sebelum edukasi mayoritas frekuensi menyusui 8-12 x sehari sebanyak 16 orang (53,3%) dan sesudah edukasi melalui post test ibu post partum section caesaria mayoritas 26 orang (86.7 %) sudah ada peningkatan tentang frekuensi

menyusui lebih dari 12 x sehari Tabel 4.4. Distribusi Lama Menyusui Ibu Post partum section caesaria Hasil Pre-Test dan Post Test di RSUD Tarutung tahun 2024

Berdasarkan tabel d distribusi lama menyusui setelah diberi pelatihan edukasi perawatan payudara pada ibu postpartum sektio caesaria ,lama menyusui 1 mayoritas >20 menit sebanyak 27 orang (90%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan lama menyusui setelah dilakukan pelatihan payudara. Pelaksanaan edukasi perawatan payudara pada ibu post partum dengan secticaesaria dilakukan dengan melatih dan mendampingi ibu post partum dan memberikan dorongan, semangat dan motivasi agar dapat menyusui.

SIMPULAN

Edukasi yang diberikan pada ibu postpartum sectio caesaria dapat meningkatkan pengetahuan, frekuensi dan lama menyusui. Edukasi dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan membuat ibu lebih percaya diri menyusui selanjutnya dan motivasi untuk ASI Eksklusif selama 6 (enam) bulan hingga anak berusia 2 (dua) tahun.

SARAN

Agar di ruang kebidanan RSUD Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara ini kepada tetap diberi penyuluhan secara kontinui melalui fasilitas yang ada di ruang kebidanan ,berupa TV yang tersedia sehingga ibu post partum sectio caesaria termotivasi menyusui bayinya . Harapannya ibu postpartum hari ke 2 dan ke 3 sudah lancar ASI nya , dan ada lagi penelitian lanjuta

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, S. D. (2023). Asuha Kebidanan pada Ny. S Usian 33 Tahun P1A1 Dengan Luka Perineum Derajat II Melalui Pemanfaatan Dau Sirih Merah Di UPTD Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- Agustin, W. A. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Di PMB Sri Warismi Sekampung Lampung Timur. Poltekkes Tanjungkarang. DOI: 10.53801/sjki.v3i1.175540SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia Volume 03, Nomor 01, Agustus 2023 324–333.
- Aprilia, R., Rilyani, R., & Arianti, L. (2020). Pengaruh pemberian sayur daun pepaya terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 5–12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfdf088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional. 32. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files7341rev7_Juknis HGN 2023.pdf
- Marni Siregar & Hetty Panggabean, ASI Eksklusif pada Bayi post section caesaria Depublish 2021
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1–9.
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*
- Panggabean, H. W. A., & Riyanto, O. S. (2021). Implementasi Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi dengan Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1216–1223.
- Rio-Aige, K., Azagra-Boronat, I., Castell, M., Selma-Royo, M., Collado, M. C., Rodríguez-Lagunas, M. J., & Pérez-Cano, F. J. (2021). The breast milk immunoglobulinome. *Nutrients*, 13(6), 1810.
- Sari, W. A., & Farida, S. N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat asi dengan pemberian asi eksklusif kabupaten Jombang. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10